



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki persentase tertinggi sebagai daerah tujuan yang dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut didukung dengan kekayaan alam, wisata budaya, wisata buatan, ketersediaan infrastruktur, dan lokasi-lokasi strategis dari tempat wisata yang dimilikinya. Yohannes (2021) mengungkapkan bahwa tren destinasi wisata masyarakat yang paling banyak diminati adalah wisata alam. Wisata alam di Indonesia memanfaatkan sumber daya eksotis dan memiliki manfaat tidak hanya sebagai tempat rekreasi tetapi sebagai tempat pengembangan pengetahuan, pendidikan, dan penelitian. Destinasi wisata yang memiliki potensi dan manfaat tersebut adalah taman nasional.

Taman nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi dan diperuntukkan untuk penelitian, pendidikan guna menunjang budidaya pariwisata dan rekreasi. Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki salah satu dari lima taman nasional tertua di Indonesia yaitu Taman Nasional Baluran yang terletak di Kabupaten Situbondo. Taman Nasional Baluran merupakan embrio taman nasional di Indonesia.

Taman Nasional Baluran dijuluki sebagai "*Little Africa In Java*" karena memiliki panorama alam yang dipenuhi savana dengan hamparan terluas di pulau Jawa yaitu sekitar 40% dari total luas kawasannya. Luas wilayah Taman Nasional Baluran sendiri adalah 29.739 Ha yang dalam pengelolaannya dibagi menjadi beberapa pembagian zonasi. Ekosistem Taman Nasional Baluran terdiri dari berbagai jenis kawasan hutan, beragam spesies fauna dan flora endemik yang mudah dijumpai oleh pengunjung. Kawasan ini juga disebut sebagai rumah bagi beragam spesies burung. Keberadaan Taman Nasional Baluran sudah berdiri sejak

tahun 1937 seiring dengan perkembangan arsitektural, infrastruktur, dan pelestarian flora faunanya.

Selama ini Taman Nasional Baluran dikenal masyarakat karena berbagai pihak eksternal seperti pihak *travel agent* yang memasukkan paket Taman Nasional Baluran di dalamnya, kemudian masyarakat lokal yang seringkali mengunjungi dan akhirnya tersebar dari mulut ke mulut, hingga kegiatan komersial lainnya yang menyebabkan Taman Nasional Baluran ter-*expose* seperti contohnya dalam video *clip, film*, atau liputan media. Namun, objek wisata di Taman Nasional Baluran yang paling diketahui wisatawan saat ini hanyalah Savana Bekol dan Pantai Bama saja. Padahal, terdapat banyak objek wisata lainnya yang juga termasuk dalam pengembangan wisata Taman Nasional Baluran yang dapat dikunjungi wisatawan secara bebas dan mudah didukung dengan kekayaan flora dan fauna di yang merupakan habitat asli keturunan Taman Nasional Baluran.

Saat ini, pemaparan informasi tentang objek wisata dan flora fauna Taman Nasional Baluran yang ada di *website* dan Instagram kurang tersampaikan secara lengkap, sehingga potensi Taman Nasional Baluran tidak tersampaikan secara optimal. Hal ini menyebabkan tidak semua objek wisata di Taman Nasional Baluran diketahui dan dapat dinikmati wisatawan saat sebelum mengunjungi maupun saat sudah tiba di kawasan. Petugas Pelayanan dan Pengamanan Pengunjung Taman Nasional Baluran menyatakan bahwa saat ini pengunjung yang datang umumnya dari membeli tiket, langsung berkeliling secara mandiri tanpa pegangan informasi. Pengunjung umumnya akan menanyakan kepada petugas di pos penjagaan sekitar Savana Bekol, setelah itu akan diberitahu oleh para petugas secara lisan. Apabila ada wisatawan yang memerlukan *tour guide* dari Taman Nasional Baluran maka akan dikenakan biaya mulai dari Rp200.000,00/trip.

Di samping itu, aktivitas wisatawan yang berkunjung umumnya adalah menikmati pemandangan, melihat satwa, berfoto kemudian pulang. Hal tersebut

sangat disayangkan karena tujuan utama dari wisata di Taman Nasional Baluran adalah sebagai ekowisata yang memberikan pengalaman yang lebih dalam menambah ilmu juga informasi yang bermanfaat. Melihat bahwa objek wisata di Taman Nasional Baluran juga memiliki berbagai nilai dari sejarah, budaya, hingga spiritual. Hal tersebut juga memengaruhi beberapa program pengembangan wisata yang sudah dan akan dilakukan, karena dikhawatirkan kurang dapat diketahui masyarakat.

Terdapat banyaknya objek wisata Indonesia yang memiliki alternatif media untuk memudahkan wisatawan mengunjungi dan berwisata, dengan tujuan untuk menyatukan berbagai elemen dari informasi dan keunggulan objek wisata dan kekayaan di dalamnya. Mengetahui bahwa saat ini Taman Nasional Baluran kurang menginformasikan objek wisata dan aktivitas berpotensi di dalamnya secara lengkap, maka dibutuhkannya perancangan media informasi Taman Nasional Baluran yang memaparkan informasi objek wisata secara lengkap sehingga dapat membantu wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Baluran. Didukung dengan perancangan media informasi dari dunia digital untuk membantu calon pengunjung. Melihat bahwa selama ini banyaknya informasi di luar sumber asli dari Taman Nasional Baluran. Berdasarkan *Report* yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* 2019, generasi milenial merupakan penikmat wisata alam yang melakukan pencarian referensi tempat wisata dilakukan melalui dunia digital hingga pembelian tiket. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari hasil wawancara dan kuesioner bahwa masyarakat mencari informasi referensi tempat wisata melalui media digital terlebih dahulu. Diharapkan, media informasi wisata Taman Nasional Baluran dapat membantu wisatawan yang hendak berkunjung, sehingga dapat menikmati wisata Baluran secara optimal sesuai dengan nilai-nilai dan fungsi dari keberadaan Taman Nasional Baluran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media informasi wisata di Taman Nasional Baluran?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa ruang lingkup pembahasan melalui variabel berikut:

- a. Geografis
 - Primer : Jawa Timur
 - Sekunder : Pulau Jawa
- b. Demografis
 - Jenis Kelamin : Pria dan wanita
 - Usia : 20 – 35 tahun
 - Pendidikan : SMA – S1
 - Status Ekonomi : SES A, B, dan C
- c. Psikografis
 - Masyarakat yang bergaya hidup ekonomis
 - Memiliki gairah untuk mengeksplorasi tempat wisata
 - Masyarakat yang suka mengamati dan berinteraksi dengan satwa dan tumbuhan
 - Suka melakukan rekreasi wisata alam
 - Masyarakat yang mandiri dan giat

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Membuat perancangan media informasi wisata di Taman Nasional Baluran sehingga fungsi dan potensi yang dimilikinya dapat tersampaikan secara optimal, lengkap, dan efektif.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagi penulis

Memberikan pelajaran bagi penulis mulai dari mencari permasalahan, mendalami topik, relevansi fenomena dan merancang solusi yang akan dirancang. Melalui proses perancangan tersebut, penulis mendapatkan banyak pelajaran dari proses berfikir dan mengkomunikasikan solusi sehingga dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam dunia kerja.

2. Bagi orang lain dan pihak Taman Nasional Baluran

Diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk menikmati kekayaan ekosistem dan habitat Taman Nasional Baluran secara optimal dan efektif, sehingga potensi yang dimiliki dapat tersampaikan dan memberikan ilmu juga pengalaman baru kepada masyarakat.

3. Bagi universitas

Penulis berharap bahwa laporan dan hasil karya dapat menambah keberagaman karya desain terkait tempat wisata pada arsip Universitas Multimedia Nusantara dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam mengerjakan Tugas Akhir dalam topik yang serupa.

